

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kunci terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dalam konteks dan lingkup kehidupan suatu bangsa, pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan dan perkembangan bangsa tersebut. Melalui pendidikan, semua aspek kehidupan manusia dapat diterangi. Pendidikan dapat menghasilkan individu yang lebih beradab, bermanfaat, dan berpengaruh di masyarakat, serta bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain (Suryani, 2024).

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Namun, tidak semua individu otodidak dengan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Dari situasi tersebut maka perlu adanya dukungan pengembangan potensi, baik dari lingkungan orang dewasa maupun dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar karena berfungsi sebagai tempat di mana siswa belajar secara tidak langsung.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang di kembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan.

Proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan (Simanjorang & Naibaho, 2023).

Mengingat tujuan pendidikan Indonesia yang telah disebutkan di atas, setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan siswa, sementara siswa sendiri merupakan salah satu objek dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan sangat diperlukan karena keberadaannya sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam hal potensi fisik, intelektual, dan intelektual mereka.

Manajemen kesiswaan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini karena keberhasilan dalam implementasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual siswa, kondisi sosial, keadaan emosional, dan kesehatan mental mereka. Manajemen kesiswaan dapat didefinisikan sebagai pengelolaan dan koordinasi kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Kegiatan dalam manajemen siswa tidak hanya berfokus pada proses pencatatan data siswa, tetapi juga mencakup bidang yang lebih luas, yaitu membantu dalam pengembangan siswa melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan. Manajemen siswa bertujuan untuk mengatur semua kegiatan siswa agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Anggreni Putri et al., 2023).

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan motivasi kepada semua siswa tanpa kecuali dengan menyediakan berbagai layanan pendidikan yang dapat mendukung

proses belajar siswa, serta menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan-kegiatan ini dapat mengembangkan bakat siswa.

Namun, kenyataannya banyak siswa saat ini kurang termotivasi untuk belajar, mungkin karena kurangnya motivasi dari guru dan dorongan dari orang tua untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami materi dan mengakibatkan prestasi yang buruk serta nilai yang kurang optimal akibat kurangnya motivasi untuk belajar.

Motivasi adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang timbul dari perasaan, keadaan mental, dan emosi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan, keinginan, atau tujuan. Motivasi menjadi kekuatan, energi, atau daya suatu keadaan kompleks dan kemauan di dalam diri individu untuk bergerak menuju tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar (Octavia, 2020).

Menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar mereka, mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan rasa memiliki, penghargaan diri, hingga aktualisasi diri (Cahyono et al., 2022). Siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk belajar.

Secara umum, motivasi memainkan peran strategis dalam aktivitas belajar seseorang, kurangnya motivasi belajar pada anak-anak dianggap sebagai masalah serius dalam lingkungan belajar karena hal ini dapat berdampak negatif bagi siswa. Oleh karena itu, dorongan dan dukungan diperlukan untuk memotivasi mereka agar lebih bersemangat belajar dan meningkatkan prestasi mereka. (S. Rahman, 2021).

Namun demikian, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, tingginya angka ketidakhadiran, minimnya inisiatif siswa untuk mengerjakan tugas secara

mandiri, serta kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sebenarnya dapat mengembangkan potensi mereka. Rendahnya motivasi belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal dari dalam diri siswa, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh negatif teknologi dan media sosial, serta kurang optimalnya pelaksanaan program manajemen kesiswaan di sekolah. Kondisi ini tentu menjadi permasalahan serius yang perlu segera diatasi, karena dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa sebagaimana diuraikan di atas juga ditemukan di SMP Negeri 3 Palimanan, sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada ditemukan berbagai indikasi yang mencerminkan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini diperkuat oleh data rekap absensi semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang diperoleh dari pihak tata usaha sekolah, yang mencatat bahwa rata-rata tingkat ketidakhadiran siswa berkisar antara 10 hingga 15 persen dari total hari efektif belajar. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum memiliki komitmen yang kuat terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Kondisi ini semakin tampak dari masih banyaknya siswa yang kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, rendahnya perhatian dan konsentrasi saat guru menyampaikan materi, minimnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta kurangnya inisiatif untuk bertanya maupun terlibat dalam diskusi kelas. Di samping itu, ditemukan pula sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, antara lain terlambat memasuki kelas, tidak membawa perlengkapan belajar yang diperlukan, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya. Ibu Anah Karpeni menyatakan bahwa sebagian siswa cenderung pasif saat pembelajaran

berlangsung, kurang merespons penjelasan guru, dan sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Senada dengan hal tersebut, Ibu Sri Mulyani mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak membawa buku, serta kurang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan belajar di kelas. Sementara itu, guru ibu Irah Mutiara menyampaikan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya kesadaran belajar, minimnya inisiatif untuk bertanya, serta seringnya tidak hadir kesekolah maupun di dalam kelas.

Selain faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, permasalahan ini turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal. Dari sisi proses pembelajaran, Ibu Anah Karpeni mengakui bahwa metode yang digunakan terkadang belum mampu menarik minat seluruh siswa, sehingga sebagian dari mereka kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan orang tua dinilai masih belum optimal, sementara kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif turut melemahkan semangat dan motivasi belajar siswa. Bapak Ari Feldian, selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dan program pembinaan siswa memang sudah berjalan, namun belum maksimal dalam mendorong peningkatan motivasi belajar, dan keterlibatan guru dalam program kesiswaan masih perlu untuk ditingkatkan.

Berbagai temuan empiris di atas secara keseluruhan menggambarkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal yang seharusnya dicapai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang belum optimal, program pembinaan siswa yang belum sepenuhnya efektif, serta masih terbatasnya keterlibatan guru dalam program kesiswaan merupakan faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palimanan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Palimanan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SMP Negeri 3 Palimanan terkait motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, ditandai dengan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Rendahnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Adanya sikap kurang disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar.
5. Metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
6. Kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari guru maupun orang tua, dalam mendorong motivasi belajar siswa.
7. Lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi semangat belajar siswa.
8. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang belum optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
9. Program pembinaan siswa yang belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan potensi dan semangat belajar siswa.
10. Kurangnya keterlibatan semua guru terhadap program kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang telah diidentifikasi dan keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu:

perencanaan kegiatan kesiswaan, pelaksanaan kegiatan kesiswaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan.

2. Lokasi penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Palimanan, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru walikelas.
3. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal di luar manajemen kesiswaan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial ekonomi, atau faktor psikologis individual yang mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palimanan?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palimanan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palimanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palimanan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palimanan.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Palimanan.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat. Dalam studi ini, manfaat dibagi menjadi dua kategori: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan para peneliti sehingga mereka mampu menghasilkan penelitian yang mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Secara praktis

Penelitian tentang manajemen siswa dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 3 Palimanan memiliki manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai manajer lembaga pendidikan guna meningkatkan motivasi siswa.
- c. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan pengetahuan mendalam bagi wakil kepala sekolah bidang urusan siswa agar dapat membimbing dan membina siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.
- d. Peneliti masa depan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman penting mengenai manajemen siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa